



**Judul Artikel**  
**Pemberian Penyuluhan Stunting Sebagai Sarana Untuk Meminimalisir  
Tingginya Angka Stunting**

**Saleha<sup>1</sup>, Nur Partiw<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Kebidanan, STIKES Salewangang Maros

Corespondensi : [salehailham3@gmail.com](mailto:salehailham3@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kejadian balita stunting dapat diputus mata rantainya sejak janin dalam kandungan dengan cara melakukan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai pada usia 24 bulan. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan, kematian, melambatnya proses perkembangan motorik dan menghambat proses pertumbuhan mental penderita. Berdasarkan data yang ada permasalahan stunting di desa Bonto Matene masih tergolong tinggi. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat masih kurang mengutamakan makanan yang mengandung nutrisi, kurangnya penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya pemahaman tentang stunting. Solusi yang dapat kami tawarkan untuk permasalahan tersebut yakni dengan melaksanakan penyuluhan mengenai stunting dengan beberapa metode yaitu pelaksanaan penyuluhan di rumah warga melibatkan sebanyak 63 peserta ibu yang memiliki balita. Dengan dilaksanakannya penyuluhan stunting dengan metode yang berbeda ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Bonto Matene mengenai apa itu stunting, penyebab stunting, bahaya stunting untuk jangka panjang serta cara menanggulangi dampak dari stunting sehingga dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya stunting pada anak.

**Kata Kunci:** Stunting, Penyuluhan Gizi Balita

**ABSTRACT**

The chain of stunting in toddlers can be broken since the fetus is in the womb by fulfilling the nutritional needs of pregnant women. Stunting is a form of growth failure (growth faltering) due to accumulation of inadequate nutrition that lasts a long time from pregnancy to 24 months of age. Stunting is a problem because it is associated with an increased risk of morbidity and mortality, slows down the process of motor development and inhibits the mental growth process of sufferers. Based on existing data, the problem of stunting in Bonto Matene village is still relatively high. This is because the community still does not prioritize food that contains nutrients, the lack of implementing a healthy lifestyle in daily life and the lack of understanding about stunting. The solution that we can offer for this problem is to carry out counseling regarding stunting with several methods, namely carrying out counseling at residents' homes involving as many as 63 participants mothers who have toddlers. By implementing stunting counseling using different methods, it is hoped that it can increase the knowledge of the Bonto Matene village community about what stunting is, the causes of stunting, the dangers of stunting for the long term and how to overcome the effects of stunting so that it can minimize the occurrence of stunting in children.

Keywords: Stunting, Counseling Nutrition Toddlers



## **I. PENDAHULUAN**

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang anak yang sebagian besar disebabkan oleh faktor lingkungan seperti status gizi ibu, pola pemberian makan pada anak, kebersihan lingkungan, angka kejadian infeksi pada anak. Di Indonesia sendiri jumlah penderita stunting terus mengalami peningkatan. Setidaknya setiap satu dari tiga anak berisiko mengalami stunting. Kita ketahui bersama bahwa masa usia anak-anak di bawah lima tahun adalah masa keemasan (*golden age*) bagi pertumbuhan anak. (Mitra 2015).

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. (Kemenkes 2018) Pada masa tersebut anak-anak akan menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya dan akan terekam lama dalam memorinya. Hal ini akan menentukan pola pikir dan perilakunya di masa yang akan datang. Sehingga pada masa tersebut sangat penting untuk diberikan nutrisi yang cukup

serta stimulus atau rangsangan komunikasi, dan perilaku yang benar dari lingkungan terutama orang tua dan keluarga. Apabila pemberian gizi dan stimulus komunikasi serta karakter tersebut tidak cukup, maka anak bisa mengalami perlambatan pertumbuhan atau stunting, berat badan, tinggi badan, dan kemampuan motorik serta sensoriknya yang lebih rendah dari anak-anak lain seusianya.

Tindakan pencegahan stunting tentu lebih bijak dilaksanakan oleh semua orang di lingkungannya, terutama yang terdapat anak balita dan pasangan usia muda terhadap kemungkinan terjadinya stunting, daripada harus melakukan upaya penanganan setelah stunting itu terjadi. Langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting diantaranya: memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, beri ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, damping ASI Eksklusif dengan makanan pendamping ASI sehat, terus memantau tumbuh kembang anak, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. (Guntoro, Heru. 2019)

Masih minimnya rasa kesadaran, kepedulian, pola hidup sehat sanitasi yang baik serta makanan bergizi khususnya pada ibu hamil dan anak balita menjadi faktor



penyebab tingginya kasus stunting. Hal ini menjadi perhatian untuk segera dilakukan upaya yang dapat membantu masyarakat agar waspada dan terhindar dari stunting mengingat dampak yang ditimbulkan sangat besar terhadap perkembangan otak, pertumbuhan fisik, kecerdasan, gangguan metabolisme pada tubuh, serta dampak jangka panjang lainnya seperti penyakit diabetes, jantung, kanker, disabilitas pada usia tua dan kualitas kerja yang kurang baik sehingga produktifitas menjadi rendah. (Setiawan dkk 2018)

STIKES Salewangang Maros merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang menjalin kerjasama dengan maupun swasta. Upaya peningkatan kesehatan tentang mencegah Stunting di masyarakat melalui penyuluhan promosi kesehatan oleh Dosen Prodi DIII Kebidanan STIKES Salewangang Maros, sehingga dari kerjasama tersebut maka Civitas Akademika atau Dosen STIKES Salewangang Maros dapat melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Masyarakat Desa Bontomatene, Kabupaten Maros.

Oleh karena itu, kami dari civitas akademika atau dosen tetap STIKES Salewangang Maros Prodi DIII Kebidanan akan berusaha melakukan Tri Dharma

Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan dengan tema Kiat Mencegah Stunting pada Balita. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memperhatikan pola hidup bersih dan sehat serta pemenuhan kecukupan gizi pada ibu hamil dan anak balita sehingga dapat mencegah kejadian stunting sejak dini.

## **II. IDENTIFIKASI MASALAH**

Masih banyak masyarakat yang mengabaikan pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi demi mencegah kejadian stunting pada balita. Tujuan diadakannya kegiatan penyuluhan kesehatan tentang upaya pencegahan stunting sejak dini sehingga terjadi peningkatan derajat kesehatan di lingkungan masyarakat Desa Bontomatene, Kabupaten Maros..

## **III. METODELOGI PELAKSANAAN**

### **A. Metode Kegiatan**

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang tersusun secara sistematis, diantaranya :

1. Observasi tempat pelaksanaan kegiatan
2. Penawaran proposal kegiatan
3. Konsultasi dengan pihak setempat



4. Menentukan permasalahan
5. Menentukan topik dan metode penyuluhan
6. Persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini telah diusahakan untuk dibuat menarik, agar para santri tertarik untuk mengikuti kegiatan/penyuluhan dengan seksama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah

1. Menggunakan powerpoint
2. ceramah interaktif
3. Diskusi dan tanya jawab
4. Pembagian leaflet/selebaran.
5. Pembagian souvenir pada warga yang hadir.

**B. Alat dan Bahan Kegiatan**

Alat dan bahan yang digunakan kegiatan penyuluhan yaitu :

1. Laptop
2. LCD
3. Leaflet/selebaran

**C. Susunan Acara Kegiatan**

Berikut susunan acara kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema

“Penyuluhan dengan tema Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi masyarakat dan bakti sosial” yaitu :

Hari / Tanggal	Jam	Kegiatan	Ket
Kamis / 22 Desember 2022	08.00-08.15	Berangkat ke lokasi	
	08.15-08.30	Tiba dilokasi	
	08.30-08.40	Registrasi atau mengisi absensi hadir	
	09.00-09.10	Sambutan	
	09.10-11.00	Penyuluhan	
	11.00-11.30	Diskusi dan Tanya Jawab	
	11.30-12.00	Penutupan	

**D. Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan Penyuluhan dengan tema “Penyuluhan dengan tema Kiat Mencegah Stunting pada Balita” yaitu : seluruh masyarakat yang hadir dalam kegiatan penyuluhan tersebut di daerah Desa Bontomatene Kab. Maros.

**E. Evaluasi Kegiatan**



Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan penyuluhan dengan tema Kiat mencegah stunting pada balita bagi masyarakat dan bakti sosial berupa penyerahan souvenir bagi masyarakat yang hadir

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan *Penyuluhan dengan tema Kiat Mecegah Stunting pada Balita di Desa Bontomatene Kab Maros*” diikuti oleh 5 tim panitia dan 63 peserta, jadi total keseluruhan adalah 68 peserta. Kejadian balita stunting dapat diputus mata rantainya sejak janin dalam kandungan dengan cara melakukan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, artinya setiap ibu hamil harus mendapatkan makanan yang cukup gizi, mendapatkan suplementasi zat gizi (tablet Fe), dan terpantau kesehatannya.

Selain itu setiap bayi baru lahir hanya mendapat ASI saja sampai umur 6 bulan (Eksklusif) dan setelah umur 6 bulan diberi Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya. Ibu nifas selain mendapat makanan cukup gizi, juga diberi suplementasi zat gizi berupa kapsul vitamin A. Kejadian stunting pada balita yang bersifat kronis seharusnya dapat dipantau dan dicegah apabila pemantauan

pertumbuhan balita dilaksanakan secara rutin dan benar. Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan, sehingga dapat dilakukan pencegahan terjadinya balita stunting

#### **V. KESIMPULAN**

Stunting diartikan sebagai indicator status gizi TB/U sama dengan atau kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD) dibawah rata-rata standar atau keadaan dimana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan ana-anak lain seumurnya, ini merupakan indikator kesehatan anak yang kekurangan gizi kronis yang memberikan gambaran gizi pada masa lalu dan yang dipengaruhi lingkungan dan sosial ekonomi. Nirmalasari, N. (2020).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak. Faktor penyebab stunting ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pola asuh, pelayanan kesehatan,



ketersediaan pangan, faktor budaya, ekonomi dan masih banyak lagi faktor lainnya.

Dengan adanya kegiatan ini kami harapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat, pengetahuan, dan

#### **VI. UCAPAN TERIMA KASIH (Bersifat Optional)**

Terimakasih kepada Sejawat teman dosen yang terlibat dalam kegiatan ini terkhusus institus STIKES Salewangan Maros yang telah

wawasan bagi warga masyarakat. Diharapkan penyuluhan dan contoh praktik yang disosialisasikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari masyarakat secara kontinyu.

mendanai kegiatan ini dan IBI Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memeberikan nilai tambah pada kegiatan kami berupa SKP senilai 2 skp sebagai pemateri dan 1 skp sebagai peserta

#### **VII. DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi Balita Pendek di Indonesia*.

Pusat Data Dan Informasi <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/18102500001/situasi-balita-pendek-di-indonesia.html>

Mitra. (2015). *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan) Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review)*. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 6, Mei 2015, halaman 254

Nirmalasari, N. (2020). *Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia*. Journal For Gender Mainstreaming, Vol.14, No. 1, hal 19-28

Setiawan, Eko., Rizanda Machmud., Masrul. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Andalas. 2018; 7(2). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>

Guntoro, Heru. (2019). *Pemkab Jember Komitmen Atasi Stunting Kekerdilan adalah sebuah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Jember : Gesuri.id* <https://www.gesuri.id/pemerintahan/pemkab-jember-komitmen-atasi-stunting-b1WmAZmAe>